

---

## PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI *FUN LEARNING* AL-QUR'AN DALAM 3T (TAHSIN, TAHFIZ, TAFSIR) DI PONDOK PESANTREN FATAHILLAH IBNU NIZAR GENDING PROBOLINGGO

Rifqatul Husna<sup>1)</sup>, Muflihatul Maqfiroh<sup>2)</sup>

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

<sup>1)</sup>[rifqatulhusna@unuja.ac.id](mailto:rifqatulhusna@unuja.ac.id), <sup>2)</sup>[muflihahmaghfirah@gmail.com](mailto:muflihahmaghfirah@gmail.com)

**Abstrak:** Pondok Pesantren Fatahillah Ibnu Nizar yang berada di desa Sumberkerang kecamatan Gending kabupaten Probolinggo, merupakan salah satu pesantren salaf yang selain pada kitab klasik, fokus utamanya adalah menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan merupakan metode klasik dengan dibentuk kelompok klasikal dan *muraja'ah*, setoran hafalan satu persatu pada *mu'allimah*. Permasalahan yang dihadapi oleh para santri penghafal Al-Qur'an adalah sebagian santri menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai beban yang cukup memberatkan. Selain itu, mereka menghafal tanpa mengetahui makna atau maksud bacaan. Oleh karenanya, di pesantren ini akan dilakukan pengabdian berupa pendampingan pada pengurus dan santri yang konsen memperdalam dan menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan pada pengabdian ini, dengan PAR (*Participatory Action Research*). Yakni, dengan tahapan observasi, pengumpulan data, monitoring, aksi dan evaluasi. Tujuan pendampingan metode *fun learning* dalam 3T (*tahsin*, *tahfiz*, *tafsir*) adalah, untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an bagi mereka yang akan fokus pada menghafal Al-Qur'an, meningkatkan minat para santri dalam menghafal Al-Qur'an, serta mengetahui makna dari beberapa ayat yang dihafal, dengan lebih menyenangkan. Beberapa hasil pengabdian yang dilaksanakan yakni, pertama; meningkatkan pengetahuan seputar ilmu tajwid dengan metode *fun learning*, kedua; memahami cara menghafal Al-Quran dengan mudah, dan ketiga; memahami makna dan penafsiran ayat. Pendampingan yang dilakukan pada santri tahfiz pondok pesantren Fatahillah, Sumber Kerang Gending, bertujuan agar para santri hafiz selalu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan melakukan setoran tidak hanya karena kewajiban semata. Lebih dari itu mereka dapat meningkatkan konsentrasi dan semangat menghafal, dengan mengetahui makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan

**Kata Kunci:** Funlearning, Teori 3T, Tahfiz Al-Qur'an

**Abstract:** Pondok Pesantren Fatahillah Ibnu Nizar, which is located in Sumberkerang village, Gending sub-district, Probolinggo district, is one of the salaf pesantren which, in addition to the classical books, the main focus is memorizing the Qur'an. The method used is the classical method with the formation of classical groups and *muraja'ah*, depositing memorization one by one to the *mu'allimah*. The problem faced by the students who memorize the Qur'an is that some students make memorizing the Qur'an a burden that is quite burdensome. In addition, they memorize without knowing the meaning or intent of the reading. Therefore, in this pesantren, a service will be carried

---

*out in the form of assistance to administrators and students who are concerned about deepening and memorizing the Qur'an. The method used in this service, with PAR (Participatory Action Research). Namely, with the stages of observation, data collection, monitoring, action and evaluation. The purpose of assisting the fun learning method in 3T (tahsin, tahfiz, tafsir) is to improve the recitation of the Qur'an for those who will focus on memorizing the Qur'an, increase the students' interest in memorizing the Qur'an, and know the meaning of some memorized verses, with more fun. Some of the results of the service carried out are, first; increasing knowledge about tajweed science with the fun learning method, second; understanding how to memorize the Koran easily, and third; understanding the meaning and interpretation of verses. The assistance provided to the tahfiz students of Fatahillah Islamic boarding school, Sumber Kerang Gending, aims to make the hafiz students always improve the quality of their recitation of the Qur'an and make deposits not only because of obligation. More than that, they can increase their concentration and enthusiasm for memorization, by knowing the meaning of the Qur'anic verses that are memorized.*

**Keywords:** *Funlearning, 3T Theory, Qur'anic memorization*

## **PENDAHULUAN**

Sebuah pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam di mana para siswanya tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan "kyai".<sup>1</sup> Selain itu, ciri-ciri pondok pesantren terletak pada upaya pemeliharaan tata nilai yang menekankan ibadah dan penghormatan<sup>2</sup> Pesantren terbagi dalam dua tipologi; yakni pesantren modern, yang sudah banyak menerapkan sistem pendidikan sekolah modern atau dunia barat dan pesantren salaf, yang berorientasi pada pelestarian tradisi dengan sistem pendidikan tradisional.<sup>3</sup> Dari dua tipologi ini, terlihat bahwa Pondok Pesantren Fatahillah Ibnu Nizar lebih fokus dalam bidang salaf, baik dari sisi konten maupun metode yang digunakan. Fatahillah Ibnu Nizar, mempunyai dua fokus kajian yang diprioritaskan. Pertama, Pendalaman kitab atau kajian keagamaan, dan kedua; menghafal Al-Qur'an.

Beberapa permasalahan umum yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah, bacaan yang masih kurang sesuai kaidah tajwid, menjadikan hafalan sebagai beban, dan cepat lupa terhadap apa yang dihafalkan. Pun tak terkecuali dengan yang dialami oleh santri pondok pesantren Fatahillah Ibnu Nizar Sumberkerang Gending

---

<sup>1</sup> Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Ke sepuluh. (Jakarta: LP3ES, 2011).

<sup>2</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Bagian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994).

<sup>3</sup> Gumilang Ria and Nurcholis Asep, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri," *Jurnal Comm-Edu* 1, no. 3 (2018): 42-53.

---

Probolinggo. Salah satu pesantren yang fokus kajiannya kepada menghafal Al-Qur'an, juga mengalami hal yang serupa. Beratnya setoran dan *muraja'ah* juga dirasakan. Kegiatan setoran dan *muraja'ah* sebagian dilakukan hanya sebagai formalitas. Kendati demikian, santri tahfiz pada pesantren ini, sudah terbilang baik dan mayoritas semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu inovasi khususnya terkait metode hafalan yang diterapkan guna meningkatkan semangat dan pengetahuan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Salah satunya, yakni dengan penerapan metode *fun learning* dalam proses menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Mempelajari, memahami dan mengemalkan Al-Qur'an merupakan salah satu solusi dari krisis moral yang menimpa kita. Dari Al-Qur'an lahirlah khalifah yang layak memimpin di muka bumi ini.<sup>4</sup> Fatahillah Ibnu Nizar, merupakan pesantren yang matang dalam mempersiapkan santrinya dalam menghafal Al-Qur'an sejak dini. Hal ini terbukti dengan adanya bimbingan *tahsin* bagi mereka yang masih usia dini, ataupun bagi mereka yang berusia dewasa tapi kurang baik bacaannya. Namun, dari sekian santri yang ada, masih ditemukan santri penghafal Al-Qur'an yang bacaannya kurang sesuai dengan kaidah tajwid. Sehingga ketika menghafal banyak bacaan yang kurang pas atau bahkan salah. Hal ini bukan berarti pengajaran tentang *tahsin al-qira'ah* tidak diberikan. Selama ini, metode yang digunakan adalah metode klasik dengan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid baik berdasarkan makhraj, sifat, maupun hukum-hukumnya dalam Al-Qur'an. Pada kegiatan ini, santri diminta membacakan satu surat-surat pendek di juz 30 kemudian juga dapat mengurai potongan ayat berdasarkan ilmu tajwid guna mengasah kemampuan santri dalam mengingat materi. Dalam pendampingan *tahsin* ini, dipilih santri *tartil* jilid 2 sebagai sasaran dalam pelaksanaan pelatihan. Usia mereka mayoritas usia siswi tingkat SLTP.

Setelah belajar memperbaiki bacaan, mereka sampai pada proses menghafal Al-Qur'an. Metode menghafal yang sudah diterapkan yakni; setoran hafalan, setoran *muroja'ah* dan setoran pertanyaan. Namun, sebelum setoran hafalan dimulai, biasanya diawali dengan kegiatan pembacaan Al-Quran *bittartil* yang dipimpin secara langsung oleh ibunya Hj. Sholihatul Widad, pengasuh pondok pesantren Fatahillah Ibnu Nizar. Hal ini, guna memfasilitasi mereka yang bacaannya masih belum fasih, dan bagi mereka yang fasih, agar tetap konsisten sesuai tajwid yang sudah diajarkan. Kemudian diadakan evaluasi rutin setiap

---

<sup>4</sup> Arifin Zainal, *Metode Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Sekolah Dasar*, MAPI. (Surabaya, 2019).

---

akhir bulan, bagi santri yang sudah mencapai 1 juz hafalan. Bagi santri yang masih kecil dan kurang fokus dalam menghafal, mereka masih membutuhkan santri senior untuk membacakan satu ayat secara gantian sehingga mereka bisa hafal dengan metode pendengaran atau *tasmi'*.

Namun, metode yang sudah berjalan ini dianggap belum cukup untuk mengatasi permasalahan yang ada pada program *Tahfizul Qur'an*. Beberapa kendala yang masih ditemukan diantaranya, *Pertama*, ditemukan bacaan sebagian santri kurang sesuai dengan kaidah tajwid. *Kedua*, minimnya fokus dan merasa bosan ketika menyetorkan hafalan. , dan *ketiga* minimnya pengetahuan santri terhadap makna atau maksud ayat yang mereka hafalkan. Oleh karenanya, pada pengabdian kali ini akan diadakan pendampingan dengan implementasi metode *fun learning Al-Qur'an* dalam taksonomi bloom di penafsiran Al-Qur'an, yakni *tahsin*, tahfiz dan tafsir dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan metode yang sudah diterapkan, kami berupaya untuk berinovasi menggunakan metode baru, dengan tujuan santri calon penghafal Al-Qur'an, lebih *fun* dan semangat dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, baik dalam memperbagus bacaan, semangat dalam menyetorkan hafalan dengan mengetahui makna dari beberapa ayat yang dihafal.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pesantren yang didirikan oleh KH. Ahmad Nabil Nizar pada tahun 2004 ini memiliki luas kurang lebih 2 hektar.<sup>5</sup> Pesantren yang beralamatkan di kelurahan Sumberanyar Lor, desa Sumberkerang kecamatan Gending kabupaten Probolinggo ini, bisa dikatakan masih original dengan budaya luar dan kota. Letaknya yang cukup jauh dari jalan raya provinsi, dan mayoritas santri yang berasal dari daerah sekitar menjadi beberapa faktor yang sangat mendukung untuk tetap konsisten dalam penerapan model pesantren ketradisionalannya.

Kegiatan pengabdian pada pesantren tersebut, dilaksanakan sejak tanggal 20 Juli hingga 31 Oktober 2023 di Pondok Pesantren Fatahillah Ibnu Nizar, Sumberkerang, Gending, Probolinggo. Sasaran dari pengabdian ini adalah santri yang memfokuskan diri untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Jumlah santri yang mengikuti pendampingan ini berjumlah empat puluh empat (44), yang terdiri atas 20 santri tahfiz dan 20 santri *tahsin*. Mayoritas mereka berasal dari desa setempat. Hanya ada satu siswi yang berasal dari kraaksaan,

---

<sup>5</sup> Sejarah berdirinya pondok pesantren Fatahillah Ibnu Nizar, sebelum pesantren ini didirikan, pada tahun 1960 berdirilah pondok pesantren Fatahillah yang diasuh oleh KH. Nizar Jakfar abah dari KH Ahmad Nabil Nizar yang sekarang sebagai pengasuh pondok pesantren Fatahillah Ibnu Nizar. Sebelum wafat (tepatnya pada tahun 2009) ayah beliau, Almarhum KH. Nizar Jakfar menyerahkan kepemimpinan pondok pesantren kepadanya.

---

namun masih dalam satu kabupaten. Usia santri *tahsin* dari 13-14 tahun. Sedangkan usia santri *tahfiz* dari 16-18 tahun.<sup>6</sup>

Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yakni dengan mereset paradigma kita bahwa pengabdian yang sebenarnya, tidaklah hanya berhenti pada konsep atau teori saja. Melainkan, pendampingan haruslah berujung pada tindakan atau solusi dari permasalahan yang ada. Metode PAR adalah dari orang, oleh orang dan untuk orang. Bukan pengabdian atau penelitian tentang orang-orang tersebut. Pengabdian juga ikut andil terjun lapangan memberikan segala yang positif, terhadap adanya pendampingan.

Oleh karenanya, ada beberapa tahap yang perlu dilakukan agar sesuai dengan metode yang direncanakan, tahapan-tahapan tersebut terangkum dalam apa yang biasa disebut dengan siklus PAR, yakni KUPAR. To Know, to Understand, to Plan, ta Action dan to Reflection.<sup>7</sup>

*To know*, untuk mengetahui bagaimana keadaan obyek pendampingan yang dipilih, sebelum pendampingan dimulai, telah diadakan survei, tepatnya pada tanggal 11 Juli 2023. Kurang lebih selama satu pekan sebelum dilakukan pendampingan. *To understand*, agar lebih memahami bagaimana seluk beluk pesantren yang bersangkutan, kami mengadakan kunjungan langsung, wawancara, dan melaksanakan diskusi sederhana dengan pengasuh dan pengurus pesantren, khususnya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan para santri yang menghafal Al-Qur'an. Dalam tahap ini, beberapa pihak seperti pengasuh, pengurus pesantren, dan santri sudah terlibat aktif sebagai informan. Memberikan informasi penting untuk penentuan jenis kegiatan yang akan dilakukan.

*To plan*, setelah dilakukan survei lokasi dan wawancara dengan beberapa pihak pesantren, diputuskan bahwa pengabdian yang akan kami lakukan adalah pendampingan yang akan diberikan pada santri yang ingin memperdalam dan menghafal Al-Qur'an. Pendampingan akan dilaksanakan dalam tiga poin besar. Pendampingan dalam *tahsin*, *tahfiz*, dan *tafsir*. Dalam perencanaan ini juga sudah diputuskan tentang waktu, tempat, materi, metode, dan klasifikasi kelompok dari pendampingan yang akan dilaksanakan. Namun, sebelum pendampingan dilakukan, akan dilaksanakan sosialisasi kepada pengurus dan santri terkait kegiatan pendampingan yang akan dilakukan.

---

<sup>6</sup> Wawancara kepada ketua pondok, Faliqul Ishbah

<sup>7</sup> Abdul Rahmat and Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 62-71.

*To action*, tahap yang dilakukan kurang lebih selama tiga bulan. Yakni, mengadakan pendampingan bagi santri yang ingin memperdalam Al-Qur'an maupun bagi santri yang ingin menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu (1) pekan sekali, di setiap hari jumat. Dilaksanakan di pesantren dengan klasifikasi kelompok sesuai dengan materi yang akan diberikan, yakni, materi memperbagus bacaan, menghafal Al-Qur'an dan mengungkap makna Al-Qur'an.

*To reflection*, yang terakhir adalah refleksi terhadap pendampingan yang dilakukan. Diadakan evaluasi, baik terkait proses maupun hasil selama pendampingan berlangsung. Evaluasi dilaksanakan dengan metode kuesioner kepada sasaran pengabdian. Kuesioner merupakan salah satu cara memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan pendidikan, dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi.<sup>8</sup> Dalam pelaksanaan evaluasi, pastinya juga telah dilakukan kontroling dan monitoring, untuk lebih mengetahui detail proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan. Hasil evaluasi akan menjadi bahan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya agar lebih baik.

## HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar, ada empat proses yang dilakukan dalam pendampingan di pesantren Fatahillah Ibnu Nizar. Yakni, survei lokasi, sosialisasi pendampingan, pendampingan dan evaluasi. Tahapan-tahapan ini dilakukan sejak 11 Juli 2023 hingga 31 Oktober 2023.

No	Tanggal	Kegiatan	Materi	Petugas kkn
1.	11-Juli-2023	Survei Mitra Mandiri	Observasi untuk mengetahui calon tempat pendampingan	Fitri Ayu Muflihatul Maqfirah
2.	19-Juli-2023	Penetapan secara resmi lokasi mitra	Menentukan PP. Fatahillah Ibnu Nizar sebagai mitra KKN 2023	TIM KKN
3.	21-Juli-2023	Serah terima peserta KKN pada	Diskusi ringan dengan pengurus dan pengasuh terkait kegiatan pembinaan yang akan diberikan	Tim KKN, pengurus dan pengasuh pesantren

<sup>8</sup> Nursalam Nursalam and Ajis S. Adang Djaha Djaha, "Pelatihan Pembuatan Kuesioner Penelitian Bagi Mahasiswa Prodi Administrasi Negara Fisip Universitas Nusa Cendana," *JDISTIRA (Jurnal pengabdian inovasi dan teknologi kepada masyarakat)* 3, no. 1 (2023): 25-31.

		pesantren mitra		
4.	28-Juli-2023	Ta'aruf dan Sosialisasi	Memperkenalkan diri sebagai tim, dan sosialisasi model pendampingan yang akan dilaksanakan.	TIM KKN, pengurus pesantren, dan santri tahfiz pesantren
5.	04-Agustus-2023 s/d 22 September 2023	Pembinaan 3T dengan metode <i>fun learning</i>	Materi tahsin, tahfiz dan tafsir dengan <i>metode fun learning</i> .	TIM KKN dan santri tahfiz
6.	22-September-2023	Closing seremonial	Lepas pisah	TIM KKN, Pengasuh, Pengurus pesantren, dan santri <i>tahfiz</i>

Tabel 1.1: Time line pelaksanaan kegiatan KKN UNUJA 2023

### A. Survei Lokasi dan Sosialisasi

Survei lokasi dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, dilakukan secara mandiri oleh anggota tim secara individu pada pesantren yang akan dijadikan sasaran pengabdian. Survei mandiri ini dilakukan sejak beberapa hari sebelum survei tim dilakukan. Kemudian, anggota tim melaporkan segala informasi terkait pesantren tujuan. Pada tanggal 11 Juli 2023, setelah kami putuskan pendampingan di pesantren Fatahillah Ibnu Nizar, tim pengabdian melakukan survei secara resmi pada pesantren Fatahillah Ibnu Nizar, tepatnya pada tanggal 21 Juli 2023. Tidak hanya survei lokasi pesantren, tim juga berdiskusi ringan dengan pengasuh, pengurus, dan beberapa santri *tahfiz*.



Gambar 1.1: Diskusi timKKN, pengurus dan pengasuh terkait pembinaan yang akan dilakukan

---

Berdasarkan hasil survei dan diskusi, diputuskan beberapa kesepakatan untuk menjalankan pengabdian di beberapa bulan kedepan. Yakni, pengabdian yang dilakukan berupa pendampingan pada santri yang konsentrasinya pada pendalaman Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Pendampingan dilakukan sejak tanggal 4 Agustus 2023 s/d 31 Oktober 2023. Pendampingan akan dilakukan setiap satu (1) pekan sekali, tepatnya di setiap hari jum'at. Namun, sebelum pendampingan dimulai, tepatnya pada tanggal 28 Juli 2023 kami melakukan *ta'aruf* dan sosialisasi kepada santri sasaran terkait pendampingan yang akan dilakukan. Mereka sangat antusias terhadap metode pendampingan yang akan dilakukan. Mereka sangat antusias terhadap metode pendampingan yang akan dilakukan. Sosialisasi dilakukan oleh tim PKM melalui presentasi menggunakan media powerpoint dan manual. *Ta'aruf* dan sosialisasi dilakukan selama kurang lebih 2 jam. Mulai pukul 08.00 s/d 10.00 WIB.

Pada tahap sosialisasi, disampaikan beberapa kesepakatan dalam pendampingan yang telah disetujui oleh pengasuh pada diskusi sebelumnya. Selain itu, peserta juga diberi materi mengenai transformasi metode pembelajaran dengan penerapan *fun learning* Al-Qur'an dan taksonomi bloom 3T (tahsin, tahfiz, dan tafsir). Seperti pendalaman tajwid dengan menggunakan lagu-lagu, cara menghafal mudah dengan mengkaji kandungan ayat dan asbabun nuzul, serta mendalami penafsiran ayat berdasarkan berdasarkan pendapat beberapa mufasir. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

### **B. Pendampingan Tahsin, Tahfiz Dan Tafsir Dengan Metode Fun Learning**

Mempelajari cara membaca Al-Qur'an sangat penting, sebab apabila salah dalam membacanya dapat merubah makna dan maksud dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Di pesantren Fatahillah Ibnu Nizar, sudah sejak dini mempersiapkan keahlian para santri dalam membaca Al-Qur'an. Dalam program *tahsin*, metode yang digunakan masih menggunakan metode lama atau konvensional, yang hal ini dilihat menjadi salah satu kendala bagi siswi untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Karenanya, kami melakukan pendampingan dengan metode baru, yakni pembelajaran *tahsin* dengan metode *fun learning*. Metode ini merupakan salah satu cara atau alat yang digunakan guna menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan menarik.<sup>9</sup> Dalam pendampingan ini, santri diajak untuk mempraktikkan langsung materi tajwid.

---

<sup>9</sup> Kamto Kamto and Ulil Hidayati, "Implementasi Metode Fun Learning Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Burhan* 13, no. 1 (2023): 68-74.



Metode *fun learning* yang diterapkan adalah dengan menggunakan lagu dan kisah. Lagu merupakan salah satu metode yang asyik dengan diiringi irama yang sesuai. Timbul semangat dan tidak penat, ketika kaidah ilmu tajwid yang diberikan kepada mereka dikemas dalam lagu-lagu yang sangat menarik sehingga mereka tidak merasa jenuh. Demikian juga dengan metode kisah atau *story telling*. Metode ini sangat sesuai baik untuk kalangan anak-anak bahkan dewasa. Kisah memunyai daya tarik tersendiri dalam menyentuh perasaan mereka yang mendengarkan. Dalam *tahsin* ini, pendamping juga memberikan *story telling* tentang hal-hal yang berkaitan dengan ilmu tajwid. Diantaranya, tentang awal mula terjadinya ilmu tajwid dan sejarah perkembangan ilmu tajwid.<sup>10</sup>



Gambar 1.2:

Pendampingan *tahsin* dengan menggunakan metode *fun learning*, lagu tajwid

Sebenarnya materi yang disampaikan sudah diajarkan kepada peserta didik, namun disampaikan dengan metode ceramah oleh guru *tahsin* dan tanpa ada metode yang inovatif. Sehingga para santri cenderung merasa bosan dan sudah merasa paham terhadap materi yang disampaikan. Padahal ketika dievaluasi kembali, masih ada beberapa hal yang kurang dipahami dan pada prakteknya cara baca juga masih ada yang perlu dibenahi. Dengan penyampaian materi menggunakan metode *fun learning*, mereka lebih antusias dalam menerima pembelajaran. Dengan *fun learning story telling* dan praktek bacaan dengan lagu-lagu tajwid, mereka tidak bosan dan selalu dapat memahami pembelajaran dengan baik.

Sedangkan pada metode tahfiz melalui pendampingan setoran muroja'ah, terdapat sebagian santri mengeluh dan bertanya bagaimana cara yang jitu agar mudah dalam menghafal. Dalam problematika ini kami memulai dengan cara berinteraksi terlebih dahulu

<sup>10</sup> Bahrul Ulum, "Metode Kisah Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadits Nabi," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 202–221.

dengan Al-Qur'an untuk lebih kenal dan akrab terhadap ayat-ayat yang akan di hafal seperti kata pepatah yang *familiar* di indra pendengaran kita "*Tak kenal maka tak sayang*", setelah berinteraksi, kemudian dilanjut dengan memperbaiki bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid agar tidak terjadi kesalahan yang berulang kali setelah hafalan tersebut tertanam di akal setiap penghafal. Selain berinteraksi dan memperbaiki bacaan, metode selanjutnya adalah memahami makna dan kandungan isi ayat.



Gambar 1.3:

Pendampingan tahfiz dan tafsir, dengan metode *fun learning* pendalaman materi tentang makna Al-Qur'an dalam kajian tafsir kontemporer

Adapun metode tafsir, pada pelatihan pendampingan ini lebih fokus mengkaji beberapa tafsir kontemporer. Seperti tafsir Al-misbah karya prof Quraisy Sihab, tafsir Al-Munir karya wahbah Al-Zuhaili, tafsir Al-Azhar karya buya Hamka, dan tafsir Fii Dzilalil Qur'an karya Sayyid Qutb. Satu kitab tafsir ini dikaji setiap satu pekan sekali dengan tujuan para santri lebih banyak mengenal mufassir kontemporer beserta karya-karyanya dalam bidang tafsir. Pada kelas tafsir ini, kami banyak membahas problematika kehidupan yang masih hangat berdasarkan tematik ayat yang sesuai, tak luput pula tentang *asbabunnuzul*. Ilmu *asbabunnuzul* merupakan salah satu pembahasan yang tidak bisa ditinggalkan untuk memahami maksud dari ayat Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Jika peserta telah belajar ilmu *tahsin*, tahfiz dan tafsir selama beberapa pekan dengan cukup antusias, secara perlahan peserta diharapkan dapat meningkatkan kapasitas bacaan Al-

<sup>11</sup> Aufia Aisa and Diki Cahyo Ramadhan, "Asbab An-Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Al-Qur'an," *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab* 2, no. 1 (2019): 29-43.

Qur'an dan kualitas daya ingat sekaligus faham terhadap hafalan yang sudah di hafal sebelumnya melalui materi yang telah disampaikan.

Tabel 1.2:

Materi pendampingan tahfiz dan tafsir

No	Tanggal	Jam	Kegiatan	Materi	Petugas kkn
1.	18-Agustus-2023	09.00 – selesai	Opening seremonial	Ta'aruf	Fitri Ayu Muflihatul Maqfirah
2.	25-Agustus-2023	09.00 – 09.45	Pembinaan Tahsin	Ilmu tajwid; macam-macam mad	Fitri Ayu Muflihatul Maqfirah Siti Musriatul Muhimmah
		10.00 – 10.45	Pembinaan Tahfiz dan Tafsir	kandungan ayat-ayat silaturahmi perspektif tafsir <i>Al-Misbah</i> karya Qurays Shihab	
3.	01-September-2023	09.00 – 09.45	Pembinaan Tahsin	Ilmu Tajwid; macam-macam mad far'i	Fitri Ayu Muflihatul Maqfirah
		10.00 – 10.45	Pembinaan Tahfiz dan Tafsir	Pendalaman kandungan ayat-ayat transgender perspektif tafsir <i>Al-Azhar</i> karya Buya Hamka	
4.	8-September-2023	09.00 – 09.45	Pembinaan Tahsin	Ilmu Tajwid; beberapa contoh mad far'I dalam Al-Qur'an	Fitri Ayu Muflihatul Maqfirah
		10.00 – 10.45	Pembinaan Tahfiz dan Tafsir	Pendalaman kandungan ayat-ayat infaq perspektif tafsir <i>Al-Munir</i> karya Wahbah Zuhaili	Siti Musriatul Muhimmah
5.	15-September-2023	09.00 – 09.45	Pembinaan Tahsin	Ilmu Tajwid; hukum bacaan nun mati dalam Al-Qur'an	Fitri Ayu Muflihatul Maqfirah
		10.00 – 10.45	Pembinaan Tahfiz dan Tafsir	Pendalaman kandungan ayat-ayat jilbab perspektif	

				tafsir <i>fi dzilalil Quran</i> karya Sayyid Qutb.	
6.	22-September- 2023	09.00 – Selesai	Closing seremonial	Lepas pisah	Fitri Ayu Muflihatul Maqfirah Siti Musriatul Muhimmah

Diakhir sesi pelatihan, instruktur menyimpulkan beberapa poin penting dalam melatih pelafalan kosakata. Instruktur juga mengucapkan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah yang sudah memberikan waktu dan ruang untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini kepada para santri. Sebagai kenangan instruktur berfoto bersama mitra dengan harapan bisa berbagi ilmu kembali dilain waktu dan kesempatan

### C. Evaluasi

Tahap terakhir kegiatan pengabdian ini adalah pemantauan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua prosedur berjalan dengan benar sehingga tujuan program benar- benar terealisasi. Adapun evaluasi secara kualitatif untuk keberhasilan pelaksanaan program PKM dilakukan melalui kuesioner yang diberikan pada peserta..Penutupan diikuti oleh tim KKN, pengurus pesantren, dan santri *tahsin* dan *tahfiz* yang mengikuti pendampingan.

Kuesioner tersebut meliputi pemahaman materi pelatihan dan penerapan materi yang telah diberikan selama proses kegiatan berlangsung, rintangan yang dihadapi selama praktik lapangan, dan dampak manfaat dari pelatihan pembelajaran metode fun learning Qur'an dan teori 3T. Pada tahap pemantauan juga dilakukan tahap pendampingan untuk mengatasi kendala atau permasalahan yang mungkin dihadapi oleh masyarakat ketika belajar mendalam.

Tabel 1.3

Hasil responden tentang antusias mengikuti pendampingan 3T dengan metode “*fun learning*”

No	Komponen	Pendampingan 3T dengan Metode Fun Learning	
		Sebelum	Setelah
1	Mengetahui ilmu tajwid dasar (hukum mad, nun mati dantanwin, dll)	85%	90%
2	Berminat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu Al-Qr’an	85%	90%
3	Memahami cara menghafal dengan mudah	80%	90%
4	Memahami makna dan penafsirat ayat	75%	80%
5	Antusias dalam Menghafal Al-Qur’an	80%	90%

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa (a) kegiatan pengabdian tentang penerapan *fun learning* Al-Qur’an dan taksonomi bloom 3T sangat bermanfaat bagi peserta, yakni santri pesantren Fatahillah, Gending, Probolinggo, meningkatkan minat santri untuk membaca dan mengafal melalui metode 3t sehingga mengatasi permasalahan dalam memperdalam ilmu Al-Qur’an (b) berpotensi menciptakan *hafizah* yang berkualitas dengan memperdalam ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Program pelatihan dan pendampingan dijadwalkan sesuai jadwal libur santri agar tidak mengganggu kegiatan sebelumnya. Komunikasi dengan penasuh dan pengurus pesantren Fatahillah tetap dijalin melalui hubungan telekomunikasi.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan *fun learning* Al-Quran pada teori 3T (*tahsin*, *tahfiz*, *tafsir*) di Pondok Pesantren Fatahillah Ibnu Nizar Gending, Probolinggo terlaksana dengan baik dan lancar. Metode sosialisasi, praktik atau penerapan langsung, dan pendampingan di tahap pemantauan merupakan tiga tahapan utama yang dilakukan di Pondok Pesantren Fatahillah. Manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan adalah santri *tahsin* semakin antusias untuk selalu konsisten

dalam memperbaiki bacaan berdasarkan ilmu tajwid yang mereka pahami. Sedangkan bagi santri tahfiz, dengan mengetahui isu kontemporer penafsiran dan beberapa penafsiran tentang ayat, mereka juga semakin semangat dalam muraja'ah dan menambah hafalan.

Terbatasnya waktu, menjadi kendala utama bagi pelaksanaan pengabdian ini. Sehingga metodedan materi yang disampaikan cukup terbatas dan kurang variatif. Saran untuk Kegiatan pendampingan selanjutnya bagi program *tahsin*, yakni memperbanyak inovasi dalam *fun learning*, dengan *smart card*, *game*, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk program tahfiz, dengan memperdalam makna atau penafsiran dari beberapa isu kontemporer Al-Qur'an.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang sudah mendukung atas terlaksananya pendampingan implementasi fun learning. Kepada pengasuh PP. Fatahillah Ibnu Nizar, yang telah mengizinkan kami untuk melakukan pengabdian pada pesantren yang dipimpin. Kepada segenap pengurus pesantren, yang telah bekerja sama untuk memfasilitasi kebutuhan sarana dan lainnya dalam pendampingan. Kepada santri tahfiz, yang sangat antusias menerima pendampingan dari kami. Dan tak lupa pula, pada Tim KKN UNUJA, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk melakukan pengabdian dengan baik. Semoga Allah swt. membalas segala kebaikan dengan sebaik-baiknya balasan.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisa, Aulia, and Diki Cahyo Ramadhan. "Asbab An-Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Al-Qur'an." *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab* 2, no. 1 (2019): 29–43.
- Kamto, Kamto, and Ulil Hidayati. "Implementasi Metode Fun Learning Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Burhan* 13, no. 1 (2023): 68–74.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Bagian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Nursalam, Nursalam, and Ajis S. Adang Djaha Djaha. "Pelatihan Pembuatan Kuesioner Penelitian Bagi Mahasiswa Prodi Administrasi Negara Fisip Universitas Nusa Cendana." *JDISTIRA (Jurnal pengabdian inovasi dan teknologi kepada masyarakat)* 3, no. 1 (2023): 25–31.
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 62–71.
- Ria, Gumilang, and Nurcholis Asep. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Jurnal Comm-Edu* 1, no. 3 (2018): 42–53.
- Ulum, Bahrul. "Metode Kisah Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadits Nabi." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 202–221.
- Zainal, Arifin. *Metode Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Sekolah Dasar*. MAPI. Surabaya, 2019.
- Zamakhsyari, Dhofier. *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Ke sepuluh. Jakarta: LP3ES, 2011.